

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era sekarang dunia usaha sudah menjadi sangat kompetitif sehingga menuntut sebuah perusahaan untuk bisa beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Dalam mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Hal ini memungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggali penerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila penerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik.

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Walaupun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatas *leverage*, suatu perusahaan tidak memperoleh pinjaman dari bank. Menurut Undang - Undang Pasar Modal Republik Indonesia.

Pasar modal merupakan sarana untuk para pemodal (investor) dalam hal diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan tingkat pengembalian yang mereka harapkan beserta risiko yang bersedia mereka tanggung. Untuk memastikan investasi yang dilakukan akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka seorang investor akan mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Menurut Munawir (2010) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pada pasar modal seorang investor akan melihat informasi suatu perusahaan dari kinerja perusahaan. Investor akan mengambil keputusan investasi berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini mencerminkan kekuatan perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 17 (IAI 2012) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Laba akuntansi selalu menjadi acuan utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Dalam pengukuran laba akuntansi, biasanya alat ukur financial yang digunakan untuk mengukur tingkat suatu laba adalah *Return On Investment* (ROI). Menurut Munawir (2010), ROI (*Return On Investment*) dalam analisis rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Akan tetapi menurut Harjono (2010), penggunaan alat ukur terhadap laba akuntansi seperti ROI (*Return On Investment*) memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) sehingga akan sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak. Nilai sebuah perusahaan sebagian besar menjadi acuan bagi para investor dalam melakukan suatu investasi pada sebuah perusahaan karena dirasa sangat penting untuk mengetahui seberapa penting nilai dari perusahaan tersebut. Hal itu juga menjadi pertimbangan dari seorang investor untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

Seorang analisis keuangan Stern Stewart & Co mengembangkan suatu konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*) yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dari ROI (*Return On Investment*), menyimpulkan bahwa EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisa kecenderungan (*Trend*). Perusahaan dikatakan berhasil

menciptakan sebuah nilai bagi pemilik modal dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian melebihi tingkat modalnya, itulah tanda positif dari kegunaan suatu *Economic Value Added* (EVA). Hal itu sejalan dengan tujuan dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Terdapat suatu pengukuran yang lain selain EVA (*Economic Value Added*), yakni pengukuran kinerja eksternal yang dinamakan dengan MVA (*Market Value Added*). Menurut Mariana (2007) menyimpulkan bahwa MVA (*Market Value Added*) merupakan suatu pengukuran kinerja yang tepat untuk menilai sukses atau tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Dengan kata lain jika kesejahteraan atau kekayaan dari pemegang saham naik maka nilai dari MVA (*Market Value Added*) bertambah.

Konsep – konsep dari penilaian kinerja beserta pengaruhnya terhadap tingkat suatu pengembalian harap diperhatikan oleh investor. Yang bertujuan untuk mengetahui tentang kepastian investasi yang akan dilakukan pada perusahaan yang dinilai termasuk dalam kategori perusahaan baik. Menurut Hartono (2008) *Return Saham* ialah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan investor. Pada penelitian ini *Return Saham* yang digunakan yakni *capital gain (loss)*. Dimana *capital gain (loss)* merupakan selisih antara laba/rugi dari harga investasi relatif dengan harga periode yang lalu. Jika disimpulkan dari definisinya ada suatu resiko yang harus diperhitungkan oleh investor, yaitu tingkat *return* saham suatu sekuritas yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya. Permasalahan utama yang

menjadi pertimbangan investor adalah apabila perusahaan tidak optimal atau tidak mampu menghasilkan suatu laba.

Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu kriteria yang digunakan dalam pemilihan saham Indeks LQ45. Namun, jika terdapat saham yang tidak memenuhi dari kriteria pemilihan, maka saham tersebut akan dikeluarkan dan diganti dengan perusahaan yang memenuhi kriteria perhitungan dari Indeks LQ45. Peneliti memilih Indeks LQ45 dikarenakan Indeks LQ45 terdiri atas saham yang masuk dalam urutan tertinggi 45 besar dari keseluruhan saham di pasar reguler, sehingga saham-saham tersebut aktif diperdagangkan dan likuid.

Beberapa penelitian mengenai pentingnya penialain kinerja perusahaan dan pengaruh terhadap tingkat pengembalian dalam melakukan investasi di pasar modal. Dewi (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan *Current Ratio*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Harjono (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Noerma (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Return On Equity, Economic Value Added, Market Value Added* pada *Return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* saham, EVA mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return* saham dan MVA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return* saham.

Dari ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indexs LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.”

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai bahan untuk diteliti dan di analisis. Apakah ada pengaruh penilaian kinerja terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indexs LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menguji pengaruh dari penilaian kinerja pada suatu perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indexs LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diambil adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dari penelitian dapat memberikan informasi tentang kinerja yang telah dilakukan perusahaan selama satu periode dan sebagai acuan ukuran perkiraan daya Tarik ketertarikan dari investor terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing – masing bab yang meliputi sub-sub bab yang ditulis dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara keseluruhan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, batasan penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan pengukuran Variabel, instrument penelitian, populasi, sample dan teknik pengambilan sample, Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai subyek penelitian dimana menjelaskan tentang populasi penelitian serta aspek-aspek sampel yang nantinya akan dianalisis. Bab ini juga menjelaskan analisis statistik deskriptif variabel dan hasil analisis data yang mencakup pengujian hipotesis beserta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.